

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan di masa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Jauhar (dalam Wardati, 2011:150), bahwa: “salah satu pengertian pendidikan yang umum memaknai bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda”. Pengangkatan manusia muda ke taraf insane harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik tersebut.

Siswa adalah manusia yang memerlukan materi pembelajaran dalam pendidikan seni budaya. Maka dari itu pembelajaran Seni Budaya perlu diperkenalkan secara tepat dan hati-hati. Pelajaran Seni Budaya mengajarkan kepada siswa untuk menghargai karya seni bangsa ini, di dalam pelajaran Seni

Budaya siswa diajak untuk mengapresiasi sebuah karya. Apresiasi berarti kegiatan memahami dan menyadari sepenuhnya tentang karya seni serta menjadikan siswa lebih sensitif terhadap karya yang bernilai estetis dan artistik, sehingga mampu menikmati dan menilai karya Seni Budaya.

Seni budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. seni budaya dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya. Praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap siswa dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam setiap pengetahuan yang diajarkan agar siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya

secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkiata dalam seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika ada seorang siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran seni yang diberikan oleh guru, “Minat pada hakekatnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal dikarenakan dirinya, semakin kuat hubungan tersebut dan semakin besar minatnya” (Slameto, 1988:182). Minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab minat yang berkaitan dengan rasa senang karena seseorang untuk melakukan aktivitas yang ada sangkut pautnya dengan dirinya dan akan mendorongnya untuk melakukan aktivitas tersebut sebaik-baiknya.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Gorontalo dalam mata pelajaran Seni Budaya diperoleh data adanya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran seni budaya, siswa-siswa tersebut sering bolos pada mata pelajaran seni budaya, tidak mengerjakan tugas berbagai kenyataan ini yang melatar belakangi diadakan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa kurang menyukai mata pelajaran seni budaya;
- b. Siswa sering bolos pada mata pelajaran seni budaya;
- c. Siswa tidak mengerjakan tugas mata pelajaran seni budaya;

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi konselor sekolah tentang minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Gorontalo.
- b. Melatih untuk berfikir ilmiah, mengkaji, menganalisa serta mencari solusi soal bagaimana mengatasi minimnya minat siswa pada mata pelajaran seni budaya.

- c. Memberikan sumbangsih pemikiran terkait masalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Gorontalo.
- d. Memberi gambaran tentang kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Gorontalo.